



JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 1 Februari 2024 Halaman 428-441

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Penerapan Metode Penemuan Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar

Maryamisla Dewi

Sekolah Dasar Negeri 004 Ujungbatu, Indonesia

E-mail: mariadewi5028@gmail.com

Abstrak

Dewasa ini matematika menjadi sebuah penopang perkembangan ilmu pengetahuan. Namun masih banyak siswa yang belum memahami materi matematika. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa penerapan metode penemuan terbimbing dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di Kelas IV SD Negeri 004 Ujungbatu. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan strategi tindakan berupa perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang terdiri dari 2 siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas IV SD Negeri 004 Ujungbatu dengan jumlah siswa adalah 22 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini antara lain observasi, dokumentasi, dan tes. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yaitu setelah adanya penerapan metode penemuan terbimbing diperoleh rata-rata nilai hasil tes siswa sebesar 71,79 dengan siswa yang tuntas sebanyak 82%. Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar yaitu dengan rata-rata 85,00 atau dengan 100% siswa yang tuntas. Pada siklus II ini telah terjadi ketuntasan siswa baik secara individual maupun secara klasikal. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode penemuan terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di Kelas IV SD Negeri 004 Ujungbatu.

Kata Kunci: metode penemuan terbimbing, hasil belajar.

Abstract

Nowadays mathematics has become a support for the development of science. However, there are still many students who do not understand mathematics material. The aim of this research is to analyze the application of the guided discovery method in improving student learning outcomes in mathematics subjects in Class IV of SD Negeri 004 Ujungbatu. This research method is classroom action research with action strategies in the form of planning, implementation, observation and reflection consisting of 2 cycles. The subjects in this research were all Class IV students at SD Negeri 004 Ujungbatu with a total of 22 students. Data collection techniques used in this research include observation, documentation and tests. Based on the results of research in cycle I, after implementing the guided discovery method, the average student test score was 71.79 with 82% of students completing. In cycle II there was an increase in learning outcomes, namely with an average of 85.00 or with 100% of students completing. In cycle II, students have completed both individually and classically. The conclusion of this research shows that the application of the guided discovery method can improve student learning outcomes in mathematics subjects in Class IV of SD Negeri 004 Ujungbatu.

Keywords: guided discovery method, learning outcomes.

Copyright (c) 2024 Maryamisla Dewi

✉ Corresponding author :

Email : mariadewi5028@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7183>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 1 Februari 2024
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam proses kehidupan. Majunya suatu bangsa dipengaruhi oleh mutu pendidikan itu sendiri. Pendidikan yang baik akan dapat melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang dimaksud di sini tidak bersifat nonformal melainkan bersifat formal, yakni meliputi proses belajar mengajar yang melibatkan guru dan siswa di lingkungan sekolah. Peningkatan kualitas pendidikan dicerminkan oleh prestasi belajar siswa.

Untuk mencapai keberhasilan atau prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh kualitas pendidikan yang baik, karena kualitas pendidikan yang baik akan membawa siswa untuk meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik pula. Untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu adanya pengembangan dan pembaharuan di bidang pendidikan antara lain adalah pembaharuan metode pembelajaran. Metode pembelajaran tersebut hendaknya mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Jadi pertimbangan untuk memilih metode pembelajaran ialah tujuan pengajaran yang akan dicapai.

Adapun tujuan pengajaran yaitu agar siswa dapat berfikir aktif dan diberi kesempatan untuk mencoba dalam berbagai kegiatan belajar. Pada dasarnya belajar merupakan suatu usaha sadar individu untuk mencapai tujuan peningkatan diri atau perubahan diri melalui latihan-latihan dan pengulangan- pengulangan dan perubahan yang terjadi bukan karena peristiwa kebetulan.

Matematika merupakan ilmu yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Sebagaimana tujuan matematika menurut depdiknas 2006 yaitu tujuan matematika adalah untuk memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah. Namun demikian dalam kegiatan belajar mengajar pelajaran matematika itu sendiri cenderung sulit diterima dan dipahami oleh peserta didik. Hal ini dikarenakan siswa belum dapat menemukan konsep dalam matematika itu sendiri. Belajar matematika akan lebih bermakna jika peserta didik mengalami sendiri apa yang dipelajari dari pada hanya mengetahui secara lisan saja.

Mengingat pentingnya peran matematika, mempelajari matematika dibutuhkan cara tepat karena dalam memahami dan memecahkan masalah, siswa dituntut untuk mampu berfikir secara matematika. Karena matematika berfungsi mengembangkan kemampuan berhitung, mengukur, menurunkan dan menggunakan rumus matematika sederhana yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Mengingat setiap peserta mempunyai taraf berfikir yang berbeda adanya kesulitan peserta didik dalam pemecahan masalah, maka dengan keterampilan dan keahlian yang dimiliki oleh guru diharapkan mampu memilih metode pembelajaran yang tepat agar peserta didik mampu menguasai pelajaran yang diberikan.

Dewasa ini matematika menjadi sebuah penopang perkembangan ilmu pengetahuan. Namun masih banyak siswa yang belum memahami materi matematika. Seperti halnya yang peneliti temukan ketika mengadakan pengamatan awal di KELAS IV SD NEGERI 004 UJUNGBATU Kabupaten Rokan Hulu. Terdapat beberapa gejala rendahnya hasil belajar siswa tersebut, diantaranya: 1). Berdasarkan hasil ulangan harian hanya 15 orang atau 53% dari 28 siswa yang tuntas dalam pembelajaran matematika. 2). Berdasarkan pengamatan sementara dari beberapa siswa Kelas IV, ketika diberikan tugas hanya 17 orang atau 60% yang mengerjakan tugas tersebut dan selebihnya mencontek dari teman. 3). Ketika proses pembelajaran berlangsung hanya 40% siswa atau 11 orang yang memberikan umpan balik ketika diberikan pertanyaan.

Dari beberapa gejala di atas, guru telah melakukan berbagai upaya yaitu 1). Guru telah menjelaskan materi dengan jelas dan tepat. 2). Guru telah memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya. 3). Guru telah menerapkan beberapa metode pembelajaran, diantaranya adalah pembelajaran berkelompok.

Namun dari berbagai upaya yang dilakukan guru di atas belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada pelajaran matematika. Peneliti memberikan solusi untuk menerapkan sebuah metode

pembelajaran yang tepat pada pelajaran matematika. Metode pembelajaran yang peneliti anggap mampu meningkatkan hasil belajar siswa adalah metode penemuan terbimbing.

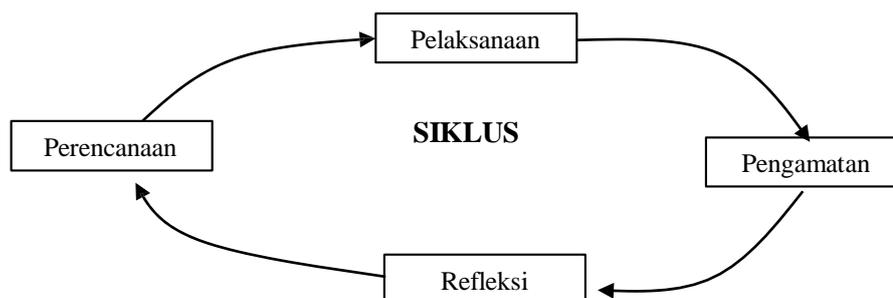
Dalam metode pembelajaran penemuan terbimbing guru ditempatkan sebagai fasilitator, guru membimbing siswa dimana ia diperlukan. Dalam metode ini siswa didorong untuk berfikir sendiri, menganalisis sendiri, sehingga dapat menemukan konsep atau prinsip umum berdasarkan bahan atau data yang telah disediakan guru. Dengan metode ini siswa dihadapkan kepada situasi dimana ia bebas menyelidiki dan menarik kesimpulan. Guru bertindak sebagai penunjuk jalan. Guru membantu siswa agar mempergunakan ide, konsep dan keterampilan yang sudah mereka pelajari sebelumnya untuk mendapatkan pengetahuan baru.

Diharapkan dengan adanya penerapan metode penemuan terbimbing tersebut dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Penemuan Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV SD Negeri 004 Ujungbatu TP.2023/2024”.

METODE

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas IV SD Negeri 004 Ujungbatu dengan jumlah siswa adalah 22 orang, terdiri dari 10 orang siswa dan 12 orang siswi. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas. Adapun siklus dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Pada tiap-tiap siklus terdiri atas 2 kali pertemuan. Adapun tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini antara lain : perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini antara lain observasi, dokumentasi, dan tes. Teknik analisis data yang digunakan dalam mengolah data penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik penelitian deskriptif dengan penghitungan presentase yakni dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P : Angka persentase

F : Frekuensi yang akan dicari persentasenya N : Jumlah frekuensi/responden

Adapun kriteria dari rumus di atas adalah sebagai berikut: 96 – 100% : sangat tinggi

86 – 95% : tinggi

71 – 85% : sedang

61 – 70% : rendah
 0 – 60% : sangat rendah

Untuk mengetahui ketuntasan tes hasil belajar individual digunakan rumus sebagai berikut:

$$KBSI = \frac{\text{Jumlah skor yang dicapai siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan :

KBSI = ketuntasan belajar secara individu.

Sedangkan untuk menentukan ketuntasan secara klasikal digunakan rumus:

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan:

KK = ketuntasan klasikal

JT = jumlah siswa yang tuntas JS = jumlah seluruh siswa

Adapun kriteria penilaian ketuntasan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran matematika adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Interpretasi Nilai Hasil Belajar

Interval (%)	Kategori
85 – 100	Sangat baik
71 – 84	Baik
65 – 70	Cukup
Kurang dari 65	Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Yang pada masing- masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Namun sebagai perbandingan peneliti akan mengadakan tes untuk mengetahui hasil belajar sebelum adanya pemberian tindakan. Adapun hasil penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Hasil Penelitian Sebelum Tindakan

Pada sebelum tindakan ini dilaksanakan tes tertulis yang berbentuk uraian untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum adanya penerapan metode pembelajaran penemuan terbimbing. Adapun hasil belajar tersebut adalah

Tabel 2. Hasil Belajar Sebelum Tindakan

No	Kode Siswa	Nilai
1	A-001	70
2	A-002	60
3	A-003	50
4	A-004	70
5	A-005	70
6	A-006	60

7	A-007	60
8	A-008	70
9	A-009	60
10	A-010	50
11	A-011	60
12	A-012	50
13	A-013	80
14	A-014	50
15	A-015	60
16	A-016	60
17	A-017	60
18	A-018	70
19	A-019	70
20	A-020	60
21	A-021	60
22	A-022	70
Jumlah		1770
Rata-Rata		63,21
Persentase Ketuntasan		43%

Berdasarkan hasil belajar siswa sebelum tindakan tersebut, siswa secara klasikal dikatakan belum tuntas. Karena nilai rata-rata yang diperoleh masih di bawah nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 70 dan dengan persentase ketuntasan sebesar 75%. Adapun siswa yang tuntas adalah 43% dari seluruh siswa.

Siklus I

Siklus I merupakan tindakan awal dari pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode penemuan terbimbing. Pada siklus I ini terdiri dari 2 kali pertemuan. Dan pada pertemuan kedua akan diadakan tes untuk mengetahui hasil belajar pada siklus I setelah adanya penerapan metode penemuan terbimbing tersebut. Adapun langkah-langkah siklus I adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan ini, langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun silabus dan rencana pembelajaran (RPP).
- 2) Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas yang dilaksanakan oleh siswa selama proses pembelajaran.
- 3) Mempersiapkan materi pembelajaran yang akan disampaikan dalam pembelajaran.

b. Mempersiapkan lembar tes untuk menguji keberhasilan siswa. Implementasi Tindakan (Pertemuan 1 dan 2)

Implementasi tindakan pada penelitian ini dilaksanakan berdasarkan silabus dan RPP yaitu pada tanggal 16 dan 25 Oktober 2023. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober 2023. Pertemuan pertama diawali dengan guru membuka pelajaran, mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa bersama-sama. Kemudian guru memberikan motivasi awal kepada siswa tentang pentingnya pembelajaran matematika dan guru mengabsen siswa. Setelah itu, guru memberikan penjelasan mengenai penerapan metode penemuan terbimbing dalam pembelajaran.

Memasuki kegiatan inti, guru memberikan penjelasan mengenai materi pelajaran yang berkaitan dengan Pecahan yaitu tentang menjumlah dan Setiap siswa diminta untuk menyiapkan alat menjumlah dan mengurangi berbagai bentuk pecahan. penemuan yang berupa pecahan buatan yang telah mereka buat. Setelah siswa menyiapkan alat yang akan digunakan, kemudian guru memberikan tugas kepada setiap siswa tentang menjumlah dan mengurangi pecahan. Siswa diminta untuk menganalisis dan menemukan jawaban sendiri terhadap tugas yang sedang dikerjakan.

Guru memberikan bimbingan apabila terdapat siswa yang mendapatkan kendala dan mempersilahkan kepada siswa untuk bertanya tentang hal yang belum dipahami. Setelah siswa mengerjakan tugas, guru membantu siswa dalam penulisan jawaban dari masalah yang telah diselesaikan. Kemudian guru menguji secara lisan tentang pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

Pada kegiatan akhir, guru memberikan kesimpulan tentang materi pecahan. Guru mengingatkan kembali kepada siswa untuk belajar di rumah karena akan ada tes pada pertemuan berikutnya. Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2023 Pertemuan kedua diawali dengan guru mengucapkan salam dan membaca doa bersama siswa untuk membuka pelajaran. Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya mempelajari materi pecahan. Guru juga menanyakan kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Memasuki kegiatan inti, guru memberikan penjelasan mengenai materi pelajaran yang berkaitan dengan pecahan yaitu tentang menjumlah dan mengurangi pecahan. Setiap siswa diminta untuk menyiapkan alat penemuan yang pecahan dari kertas karton yang telah mereka buat. Setelah siswa menyiapkan alat yang akan digunakan, kemudian guru memberikan tugas kepada setiap siswa tentang menjumlah dan mengurangi pecahan. Siswa diminta untuk menganalisis dan menemukan jawaban sendiri terhadap tugas yang sedang dikerjakan.

Guru memberikan bimbingan apabila terdapat siswa yang mendapatkan kendala dan mempersilahkan kepada siswa untuk bertanya tentang hal yang belum dipahami. Setelah siswa mengerjakan tugas, guru membantu siswa dalam penulisan jawaban dari masalah yang telah diselesaikan. Kemudian guru menguji secara lisan tentang pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

Pada kegiatan akhir, guru bertanya jawab dengan siswa tentang materi yang sudah dipelajari. Kemudian dilanjutkan dengan guru memberikan tes untuk mengukur hasil belajar siswa. Guru menentukan alokasi waktu penyelesaian tes.

c. *Observasi*

Observasi yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika melalui metode penemuan terbimbing. Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru diamati oleh teman sejawat. Teman sejawat merupakan sesama guru yang mengajar pada SD Negeri 004 Ujungbatu yang telah memiliki stratifikasi sarjana S-1. Teman sejawat yang peneliti jadikan pengamat adalah Lelawaty Purba, S.Pd yang merupakan guru kelas pada kelas IV. Hal ini peneliti anggap cocok karena penelitian ini memiliki hubungan dengan mata pelajaran matematika. Adapun hasil observasi aktivitas guru adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Indikator Aktivitas	Pertemuan	
		1	2
1	Guru mempersiapkan pemilihan pendahuluan terhadap prinsip-prinsip, pengertian, konsep yang akan dipelajari.	1	2
2	Guru memilih bahan dan masalah atau tugas-tugas yang akan dipelajari.	2	2

3	Guru membantu memperjelas mengenai tugas/masalah yang akan dipelajari masing-masing siswa.	1	2
4	Guru membimbing siswa untuk mempersiapkan tempat atau alat-alat untuk penemuan.	1	1
5	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan penemuan dengan melakukan kegiatan pengumpulan data dan pengolahan data.	2	3
6	Guru membimbing para siswa menganalisis sendiri dengan pertanyaan mengarahkan dan mengidentifikasi proses yang digunakan.	2	3
7	Guru membesarkan hati dan memuji siswa yang ikut serta dalam proses penemuan.	1	1
8	Guru membantu siswa dalam merumuskan kaidah, prinsip, ide, generalisasi, atau konsep berdasarkan hasil penemuan.	2	2
9	Guru memberikan tes kepada siswa.	1	3
Jumlah		13	19
Persentase		36%	53%

Berdasarkan data pada tabel 4.4 diperoleh hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama dan kedua. Adapun hasil observasi pada pertemuan pertama diperoleh nilai persentase aktivitas guru sebesar 36%. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka aktivitas guru pada pertemuan pertama masih tergolong pada kategori sangat rendah. Sedangkan pada pertemuan kedua terdapat peningkatan aktivitas guru pada saat pembelajaran yaitu diperoleh nilai sebesar 53%. Namun meskipun demikian, aktivitas guru dalam pertemuan kedua masih tergolong pada kategori sangat rendah dan perlu adanya perbaikan-perbaikan.

1) Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi yang telah dilakukan tentang aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Siswa	Skor	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2
S 001	5	6
S 002	6	6
S 003	4	4
S 004	5	6
S 005	4	5
S 006	5	5
S 007	4	5
S 008	3	3
S 009	6	6
S 010	5	6
S 011	6	6
S 012	7	7
S 013	5	5
S 014	5	5

	S 015	5	5
	S 016	7	7
	S 017	6	6
	S 018	6	6
	S 019	5	6
	S 020	6	6
	S 021	5	7
	S 022	7	7
Jumlah	117	125	
Persentase (%)	60%	65%	

Dari tabel 4.5 dapat disimpulkan beberapa hasil pengamatan dari indikator aktivitas siswa diperoleh presentase sebesar 60% ada pertemuan pertama dan pada pertemuan kedua sebesar 65%. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui metode penemuan terbimbing pada siklus I pertemuan 1 dan 2 tergolong dalam kategori “rendah”.

2) Analisis Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar dilaksanakan setelah adanya penerapan metode penemuan terbimbing. Adapun hasil yang diperoleh dari tes tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Tes Pada Siklus I

No	Kode Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	S 001	70	Tuntas
2	S 002	70	Tuntas
3	S 003	60	Tidak Tuntas
4	S 004	80	Tuntas
5	S 005	60	Tidak Tuntas
6	S 006	70	Tuntas
7	S 007	80	Tuntas
8	S 008	70	Tuntas
9	S 009	70	Tuntas
10	S 010	60	Tidak Tuntas
11	S 011	60	Tidak Tuntas
12	S 012	60	Tidak Tuntas
13	S 013	90	Tuntas
14	S 014	70	Tuntas
15	S 015	70	Tuntas
16	S 016	80	Tuntas
17	S 018	80	Tuntas

18	S 019	70	Tuntas
19	S 020	60	Tidak Tuntas
20	S 021	80	Tuntas
21	S 022	80	Tuntas
22	S 023	80	Tuntas
Jumlah		2023	
Rata-Rata		71,79	
Persentase Ketuntasan		71,42%	

Berdasarkan hasil analisis diperoleh rata-rata hasil tes adalah 71,79. Berdasarkan hasil tes dapat diketahui sebanyak 16 orang yang tuntas pada siklus I dengan persentase ketuntasan sebesar 71,42%. Persentase tersebut belum sesuai dengan kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 75%. Dikarenakan nilai rata-rata siswa yang masih tergolong rendah dan persentase ketuntasan belum mencapai taraf yang telah ditentukan, maka masih perlu adanya perbaikan pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

Dari data yang ada pada siklus I ini. Setelah adanya refleksi diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Hanya 71,42% siswa yang telah tuntas pada materi pengukuran waktu dan diperoleh nilai rata-rata yang masih tergolong rendah.
- 2) Dari beberapa indikator aktivitas guru yang ada, masih terdapat indikator yang belum dilaksanakan guru secara sempurna. Oleh karena itu mengindikasikan adanya pengaruh terhadap tidak tuntasnya sebagian siswa kelas IV yang sedang diteliti.

Berdasarkan kekurangan tersebut, perlu adanya sebuah perbaikan pada pertemuan berikutnya. Beberapa perbaikan yang perlu dilaksanakan antara lain:

- 1) Perlu adanya bimbingan secara intensif kepada siswa yang belum memahami materi yang sedang dipelajari.
- 2) Guru perlu memperbaiki aktivitas pembelajaran dengan efektif sesuai dengan indikator pelaksanaan yang telah dibuat.

Siklus Kedua

Siklus kedua pada penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 Desember 2023 dan tanggal 9 Desember 2023.

a. Tahapan persiapan/perencanaan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) dan silabus.
- 2) Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas yang dilaksanakan oleh siswa selama proses pembelajaran.
- 3) Mempersiapkan lembar tes untuk menguji keberhasilan siswa dalam materi pengukuran waktu.

b. Implementasi Tindakan

Pada tahap ini guru mengaplikasikan rencana yang telah disusun dalam proses pembelajaran. Tindakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya

c. Observasi

1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Tabel 6. Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II

No	Indikator Aktivitas	Pertemuan	
		1	2
1	Guru mempersiapkan pemilihan pendahuluan terhadap prinsip-prinsip, pengertian, konsep yang akan dipelajari.	3	3
2	Guru memilih bahan dan masalah atau tugas-tugas yang akan dipelajari.	3	4
3	Guru membantu memperjelas mengenai tugas/masalah yang akan dipelajari masing-masing siswa.	3	3
4	Guru membimbing siswa untuk mempersiapkan tempat atau alat-alat untuk penemuan.	3	3
5	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan penemuan dengan melakukan kegiatan pengumpulan data dan pengolahan data.	3	4
6	Guru membimbing para siswa menganalisis sendiri dengan pertanyaan mengarahkan dan mengidentifikasi proses yang digunakan.	3	4
7	Guru membesarkan hati dan memuji siswa yang ikut serta dalam proses penemuan.	3	3
8	Guru membantu siswa dalam merumuskan kaidah, prinsip, ide, generalisasi, atau konsep berdasarkan hasil penemuan.	2	3
9	Guru memberikan tes kepada siswa.	1	4
Jumlah		24	31
Persentase		67%	86%

Berdasarkan data pada tabel 4.7 pada pertemuan pertama diperoleh skor 24 dengan persentase 67%. Observasi tergolong pada klasifikasi “rendah” yaitu terletak pada rentang nilai 61 – 70%. Sedangkan pada pertemuan kedua siklus II diperoleh nilai skor sebesar 31 atau 86%. Berdasarkan kriteria yang ada, maka aktivitas guru tergolong pada kriteria “tinggi” yaitu pada rentang nilai 86 – 95%.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi yang telah dilakukan tentang aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

No	Siswa	Skor	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	S 001	7	7
2	S 002	6	8
3	S 003	6	6
4	S 004	6	7
5	S 005	6	6
6	S 006	7	7
7	S 007	7	7
8	S 008	7	7
9	S 009	6	6
10	S 010	6	6

11	S 011	7	7
12	S 012	8	9
13	S 013	9	9
14	S 014	7	7
15	S 015	8	8
16	S 016	7	7
17	S 017	6	6
18	S 018	7	8
19	S 019	7	7
20	S 020	8	8
21	S 021	7	9
22	S 022	9	9
Jumlah		154	161
Persentase (%)		78%	81%

Dari tabel 4.8 dapat disimpulkan beberapa hasil pengamatan dari indikator aktivitas siswa diperoleh presentase sebesar 78% pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 sebesar 81%. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui metode penemuan terbimbing tergolong dalam kategori “sedang”.

3) Analisis Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar dilaksanakan setelah adanya penerapan metode penemuan terbimbing pada siklus II. Adapun hasil yang diperoleh dari tes tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Tes Pada Siklus II

No	Kode Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	S 001	90	Tuntas
2	S 002	100	Tuntas
3	S 003	80	Tuntas
4	S 004	100	Tuntas
5	S 005	80	Tuntas
6	S 006	80	Tuntas
7	S 007	100	Tuntas
8	S 008	90	Tuntas
9	S 009	80	Tuntas
10	S 010	70	Tuntas
11	S 011	80	Tuntas
12	S 012	80	Tuntas
13	S 013	100	Tuntas
14	S 014	90	Tuntas
15	S 015	80	Tuntas
16	S 016	100	Tuntas
17	S 017	90	Tuntas
18	S 018	80	Tuntas
19	S 019	70	Tuntas
20	S 020	70	Tuntas
21	S 021	90	Tuntas
22	S 022	100	Tuntas
Jumlah		2380	

Rata-Rata	85,00
Persentase Ketuntasan	100%

Berdasarkan hasil analisis diperoleh rata-rata hasil tes adalah 85,00. Dari hasil tes tersebut dapat diketahui bahwa secara klasikal siswa telah mencapai kriteria yang telah ditentukan pada penelitian ini yaitu 75%. Adapun presentase siswa yang tuntas adalah 100%.

d. Refleksi

Dari data yang ada pada siklus II ini. Setelah adanya analisis data pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa telah terdapat peningkatan hasil belajar pada materi pengukuran waktu melalui penerapan metode penemuan terbimbing. Selain itu juga terdapat peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

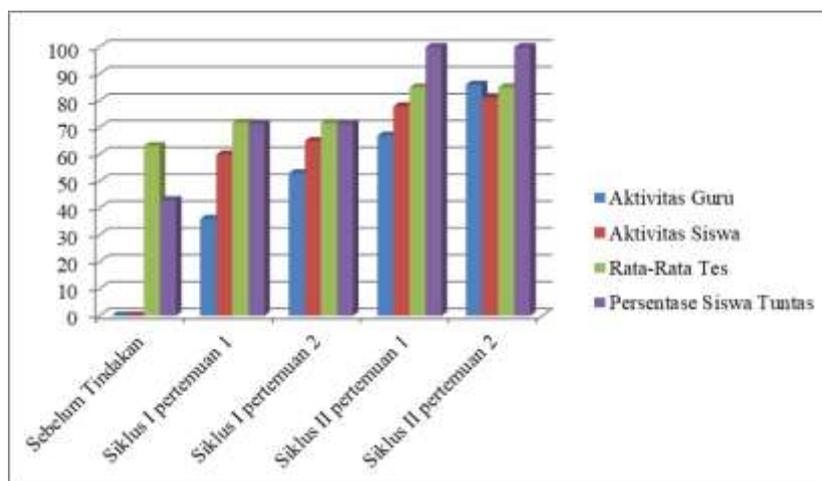
B. Pembahasan

Berdasarkan dari data di atas bahwa hasil belajar siswa pada pelajaran matematika sebelum adanya tindakan penerapan metode penemuan terbimbing masih tergolong rendah. Namun setelah adanya penerapan metode penemuan terbimbing terdapat peningkatan pada siklus I, yaitu peningkatan pada aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa pada siklus I. Namun perubahan tersebut belum memuaskan seperti kriteria yang telah ditetapkan. Namun setelah adanya refleksi dan perbaikan pada siklus II, terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil belajar yang diperoleh dari tes yang telah dikerjakan oleh siswa. Peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Indikator	Sebelum Tindakan	Siklus I		Siklus 2	
			1	2	1	2
1	Persentase Aktivitas Guru	-	36%	53%	67%	86%
2	Persentase Aktivitas Siswa	-	60%	65%	78%	81%
3	Rata-rata Tes	63,21	71,79		85	
4	Siswa yang tuntas	12	18		28	
5	Persentase siswa yang tuntas	43%	71,42%		100%	

Rekapitulasi hasil penelitian di atas juga dapat dilihat pada tabel berikut ini:



Gambar 2. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Berdasarkan rekapitulasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa “melalui penerapan metode penemuan terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di Kelas IV SD Negeri 004 Ujungbatu.

C. Temuan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa kesesuaian antara penelitian ini dengan teori sebelumnya. Dari pelaksanaan penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa penerapan metode penemuan terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Chici Purwasi yaitu bahwa pembelajaran dengan penerapan metode penemuan terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.⁴

Berdasarkan pengamatan, terdapat beberapa kelemahan dalam penerapan metode penemuan terbimbing dalam penelitian ini, antara lain:

1. Pelaksanaan metode penemuan terbimbing memakan waktu yang lebih banyak dalam pembelajaran.
2. Pelaksanaan metode penemuan terbimbing dalam pembelajaran tidak efektif jika dilaksanakan tanpa menggunakan alat/media pembelajaran.

Selain beberapa kelemahan di atas, pelaksanaan metode penemuan terbimbing memiliki beberapa kelebihan. Adapun beberapa kelebihan tersebut antara lain:

1. Metode penemuan terbimbing membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dengan mandiri.
2. Dengan adanya metode penemuan, siswa akan lebih mudah memahami rumus dan materi pembelajaran..

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebagaimana tersebut dalam bab IV dapat disimpulkan bahwa penerapan metode penemuan terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di Kelas IV SD Negeri 004 Ujungbatu. Pertemuan pertama sebelum adanya tindakan metode penemuan terbimbing diperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 63,21 dengan persentase siswa yang tuntas 43%. Sedangkan pada siklus I yaitu setelah adanya penerapan metode penemuan terbimbing diperoleh rata-rata nilai hasil tes siswa sebesar 71,79 dengan siswa yang tuntas sebanyak 82%. Pada siklus ini aktivitas siswa juga mengalami peningkatan kearah yang lebih baik. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar yaitu dengan rata-rata 85,00 atau dengan 100% siswa yang tuntas. Pada siklus II ini telah terjadi ketuntasan siswa baik secara individual maupun secara klasikal. Keberhasilan yang terjadi juga tidak terlepas dari adanya peran guru yang melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode penemuan terbimbing dengan baik serta adanya umpan balik yang positif dari siswa Kelas IV SD Negeri 004 Ujungbatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : Bumi Aksara.
- _____. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susilawati. 2013. *Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah*. Pekanbaru: Benteng Media.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

- 441 *Penerapan Metode Penemuan Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar – Maryamisla Dewi*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7183>
- Hudojo, Herman. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Alfabeta. Syah, Muhibbin. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. 2004. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Slavin, Robert E. 2008. *Cooperative Learning: Teori Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- _____. 1995. *Cooperative Learning*. United States of America. Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudijono, Anas. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hayati, Mardia. 2011. *Modul Pengembangan dan Pengemasan Bahan Ajar*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Syah, Muhibbin. 2023. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, cet. 15, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Fasilitator Matematika. 2023. *Modul Penunjang Pembelajaran Matematika*. Darussalam: Unsyiah.
- Uno, Hamzah. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.